

KONSEP *AL-NĀSIKH WA AL-MANSUKH* DALAM HADIS
MENURUT IMAM AL-ḤAFIẒ
ABU BAKR MUḤAMMAD IBNU MŪSĀ AL-ḤAZIMĪ
(Telaah atas Kitab *Al-Itibār fī al-Nāsikh wa
al-Mansūkh Min al-Āsār*)



SKRIPSI

DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGAI SYARAT PENULISAN SKRIPSI
SARJANA THEOLOGI ISLAM

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:
MUHAMMAD ISBIQ
NIM. 0153 0781-00

JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2005

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 28 Maret 2005

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta


Assalamu'alaikum wr.wb.

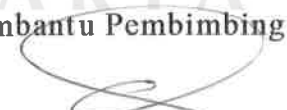
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Muhammad Isbiq
NIM : 0153 0781-00
Jurusan : Tafsir Hadis
Judul Skripsi : Konsep *Al-Nāsikh wa Al-Mansūkh* Hadis Menurut Imam Al-Ḥafiz Abū Bakr Muḥammad ibnu Mūsa Al-Ḥazimī (Telaah atas Kitab *Al-'Itibār fī al-Nāsikh wa al-Mansūkh min al-Āsār*)

Maka selaku pembimbing/pembantu pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasahkan. Demikian, mohon maklum adanya.

Wassalamu'alaikum wr.wb.


Pembimbing
Dr. Suryadi, M.Ag


Pembantu Pembimbing
Dadi Nurhaedi, S.Ag., M.Si



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Marsda Adisucipto Telpon/Fax. (0274)512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor: IN/DU/PP.00.9/1164/2005

Skripsi dengan judul: *KONSEP AL-NASIKH WA AL-MANSUKH DALAM HADIS MENURUT IMAM AL-HAFIZ ABU BAKR MUHAMMAD IBNU MUSA AL-HAZIMI (TELAAH ATAS KITAB AL-'ITIBAR FI AL-NASIKH WA AL-MANSUKH MIN AL-ĀSAR)*

Diajukan oleh:

1. Nama : Muhammad Isbiq
2. NIM : 0153 0781-00
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : TH

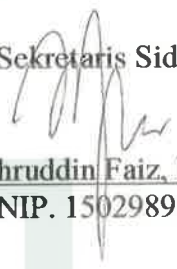
Telah dimunaqosahkan pada hari: Selasa, tanggal: 17 Mei 2005 dengan nilai: 87 (A-) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQASAH

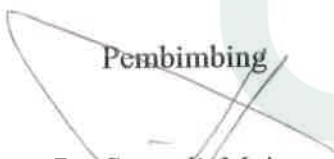
Ketua Sidang


Drs. M. Yusuf, M.Ag
NIP. 0150267224

Sekretaris Sidang


Fahrudin Faiz, M.Ag
NIP. 150298986

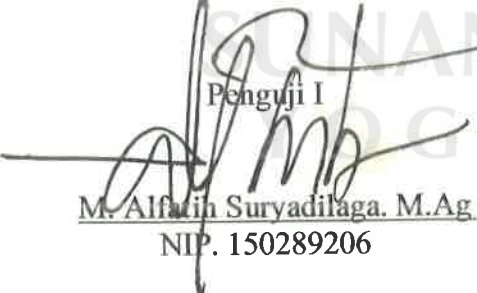
Pembimbing


Dr. Suryadi, M.Ag
NIP. 150259419

Pembantu Pembimbing


Dadi Nurhaedi, S.Ag, M.Si
NIP. 150282515

Penguji I


M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag
NIP. 150289206

Penguji II


Ahmad Rafiq, M.Ag
NIP. 150293632

Yogyakarta, 17 Mei 2005

DEKAN


Drs. H.M. Fahmic, M.Hum
NIP. 150088748



MOTTO

ربّ أوزعني أن أشكر نعمتك الّتي أنعمت عليّ وعليّ والدي
وأن أعمل صالحا ترضاه وأدخلني برحمتك في عبادك الصّالحين
(النمل: ١٩)

“Ya Tuhanku, berilah aku ilham untuk mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada kedua orang tuaku dan untuk mengerjakan amal saleh yang Engkau ridoi; dan masukkanlah aku dengan rahmat-Mu kedalam golongan hamba-hamba-Mu yang saleh”.
(Q.S. An-Naml[19]:19)¹

والذين جاهدوا فينا لنهدينهم سبلنا وإن الله لمع المحسنين
(العنكبوت: ٦٩)

“Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik”. (Q.S. al-Ankabūt[29]:69)²

Saat seseorang benar-benar menginginkan sesuatu, segenap alam semesta akan bersatu untuk membantu orang itu mewujudkan mimpinya.³

Pemikiran adalah alat Tuhan yang menghubungkan kita dengan harta pusaka ilahiyah kita dan merupakan inti dari segala fungsi psikologis.⁴

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra:1989), hlm.595.

² *Ibid.* hlm.638.

³ Paulo Coelho, *Sang AlKemis* (Jakarta: Alvabet, Oktober, 2001) terj. *The Alchemist*, hlm.123.

⁴ Sydney Banks, *Mata Rantai Yang Hilang* (Yogyakarta: Belukar, cet.1. Juli, 2001) terj. *The Missing Link Reflections on Philosophy and Spirit*, hlm.1.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العالمين اللهم صلّ علي سيدنا محمد طّبّ القلوب ودوائها
وعافية الأبدان وشفائها ونور الأبصار وضيائها وقوة الأرواح وغدائها وعلي أله
وصحبه وبارك وسلم .

Adalah sebuah anugerah yang tiada terkira besarnya sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Itu semua terwujud atas kasih sayang Allah SWT. yang tiada habis-habisnya.

Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi dan Rasul Agung Muḥammad SAW., para keluarganya, sahabat serta orang-orang yang mengikuti petunjuk-petunjuk ilahi hingga akhir zaman. Amin.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik yang bersifat materi maupun non materi. Atas semuanya penulis mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih khususnya kepada:

1. Bapak Drs. H. M. Fahmi, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Muhammad Yusuf, M.SI dan M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag, selaku ketua dan sekretaris jurusan Tafsir Hadis.

3. Bapak Dr. Suryadi, M.Ag dan Dadi Nurhaedi, S.Ag M.Si, selaku pembimbing dan pembantu pembimbing penulisan skripsi.
4. Bapak Muhammad Hidayat Nur, M.Ag, selaku penasehat akademik.
5. Para dosen dan karyawan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kedua orang tua penulis, A.Syattho Khariri dan Zakiroh, beserta adik-adik penulis tercinta, Haikal, Usmufidah, Millah, Khalwa yang senantiasa mendo'akan serta memberikan dukungan dan dorongan baik moril maupun materiil atas terlaksananya skripsi ini.
7. Al-Marhum Al-Maghfurlah KH. Asyhari Marzuqi beserta Hj. Barokah Asyhari yang selalu membimbing penulis menuju terang jalan istiqomah ilahiyah.
8. Bapak KH. Muslim Nawawi selaku pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, serta seluruh pengurus dan santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.
9. Guru Penulis Al-Marhum Al-Maghfurlah KH. Khudori Tabri, Habib Lutfi Ibnu Yahya dan Habib Naufal yang senantiasa memberikan bimbingan, do'a dan ilmunya kepada penulis.
10. Rekan-Rekan Forsmap/Kesip dan Pondok Pesantren Nurul Ummah, karena canda tawa kalianlah penulis jadi lupa mengerjakan skripsi, dan karena kalian jugalah skripsi ini bisa terselesaikan, terima kasih.

Akhirnya hanya kepada Allah-lah, penulis memohon balasan atas amal baik semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Dengan iringan doa, semoga Allah SWT membalas amal baik mereka dan menjadikannya sebagai amal saleh, Amin. Dengan penuh harapan semoga tulisan ini dapat bermanfaat, sekecil apapun bagi nusa, bangsa dan agama. Amin.

Yogyakarta, 23 Maret 2005

Penulis

Muhammad Isbiq



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Kepada:

- Almamaterku tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Kedua Orang tuaku, *Abah* dan *Ummiku* tercinta yang telah melahirkan, mendidik, menjaga, merawat, mengajari ilmu dan membesarkanku.
- Kedua Orang yang telah menjadi bagian hidup dan keluargaku; Zaenab dan Warjoko yang senantiasa mendidik dan mengajari arti kedewasaan.
- Adik-adikku tercinta; Haikal, Usmufidah, Millah dan Khalwa Anjumi yang senantiasa mendukung dan mendo'akanku.

Kuselesaikan skripsi ini demi bhaktiku dan harapan ridho mereka.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/u/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka

ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	'iddah

C. *Tā' marbūṭah* di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
علة	ditulis	'illah

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>

D. Vokal Pendek

فعل	fathah	ditulis	<i>a</i>
		ditulis	<i>fa'ala</i>

— ذَكَرَ	kasrah	ditulis	<i>i</i>
— يَذْهَبُ	dammah	ditulis	<i>ẓukira</i>
		ditulis	<i>u</i>
		ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جَاهِلِيَّة	ditulis	<i>ā</i>
		ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati تَنْسَى	ditulis	<i>ā</i>
		ditulis	<i>tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati كَرِيم	ditulis	<i>ī</i>
		ditulis	<i>karīm</i>
4	Dammah + wawu mati فُرُوض	ditulis	<i>ū</i>
		ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya mati بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>ai</i>
		ditulis	<i>bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati قَوْل	ditulis	<i>au</i>
		ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan apostrof

النِّم	ditulis	<i>a'antum</i>
اَعَدَدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لِنِّ شِكْر تَم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf “*al*”

القرآن	ditulis	<i>al-Qur’ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā’</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوي القروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūḍ</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

ABSTRAK

Al-Nāsikh wa al-Mansūkh dalam hadis merupakan salah satu dari pembahasan ilmu hadis. Dalam perkembangannya konsep *naskh* sangat kontroversial, maka sekiranya tidak berlebihan jika *nas* ini dilihat dari perspektif historis serta diangkat dalam sebuah kajian hadis dan *ulūm al-ḥadīṣ* akan memiliki peran yang signifikan dalam wacana keilmuan hadis. Hal ini terbukti bahwa, jika hadis diasumsikan sebagai hadis *al-nāsikh* maka yang berhak *menāsikh* adalah Rasūlullah SAW. semata. Persoalannya bukan tidak menerima interpretasi, akan tetapi banyak hadis-hadis Nabi SAW. yang secara lahiriyah mengindikasikan adanya kontradiksi antara ḥadīṣ yang satu dengan yang lainnya. Hal tersebut haruslah ada petunjuk Nabi SAW. yang jelas.

Pokok pembahasan skripsi ini adalah deskripsi Al-Ḥāfiẓ Abū Bakr Muḥammad Ibnu Mūsā al-Ḥazimī al-Hamdani tentang konsep *al-nāsikh wa al-mansūkh al-ḥadīs* dan aplikasinya dalam kitab *al-I'tibār fī al-Nāsikh wa al-Mansūkh min al-Āsār*. Secara akademik, signifikansi penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana keefektifan konsep *al-nāsikh wa al-mansūkh al-ḥadīs* dan aplikasinya menurut Al-Ḥazimī dalam kitab *al-I'tibār fī al-Nāsikh wa al-Mansūkh min al-Āsār*, disamping untuk memperkaya wacana seputar *ulūmul ḥadīs* bagi para pemerhati dan peneliti hadis.

Pisau analisa yang dipakai Al-Ḥazimī dalam menyusun kitabnya adalah dengan pemakaian analisa kontekstual atau dengan kata lain adalah situasi dan kondisi yang merupakan suatu keadaan (peristiwa) yang dijadikan oleh Al-Ḥazimī sebagai dasar pembahasan hadis-hadis yang *nāsikh* ataupun yang *mansūkh*. Selain itu dipakai juga *asbābul wurūd*-nya sebagai dasar untuk penjelasan makna dan maksud yang terkandung dari hadis yang dibahas, Al-Ḥazimī setelah diteliti dalam kitabnya, ternyata banyak menukil pendapat-pendapat para ulama sebagai salah satu upaya untuk melakukan pemahaman terhadap suatu hadis. Hampir pada setiap hadis yang dibahas, ia memberikan kutipan-kutipan yang dinukilkan dari pendapat-pendapat para ulama hadis. Di samping itu juga pendapat dari ulama fiqih, karena hal ini tidak terlepas dari muatan hadis riwayat yang sebagian besar hadis-hadisnya merupakan tema-tema fiqih.

Pendapat dari ulama yang dinukil oleh Al-Ḥazimī dalam memakai suatu hadis tidak selalu sama, bahkan pemahamannya sangat beragam. Pendapat-pendapat tersebut dikemukakan oleh Al-Ḥazimī sebagai keberagaman (pluralitas) dalam memahami suatu hadis yang sedang dibahas, dan metode pembahasan dalam kitab *al-I'tibār fī al-Nāsikh wa al-Mansūkh Min al-Āsār* baik terhadap *sanad* maupun *matannya* telah terdapat cikal bakal pendekatan penelitian dan pemahaman dalam *sanad* dan *matan* hadis. Sehingga hal ini bisa dipakai dan dikembangkan sebagai langkah awal dalam pengembangan pemahaman keilmuan hadis.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Metode Penelitian	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II SEPUTAR <i>Al-Nāsikh wa Al-Mansūkh</i> DALAM HADIS	
A. Pengertian <i>Al-Nāsikh wa Al-Mansūkh</i> dalam Hadis.....	14
B. Sumber Redaksi <i>Al-Nāsikh wa Al-Mansūkh</i> dalam Hadis	18
C. Macam-macam dan Kegunaan Mengetahui <i>Al-Nāsikh wa Al-Mansūkh</i> Hadis.....	21

B. Aplikasi Konsep <i>Al-Nāsikh wa Al-Mansūkh al-ḥadīs</i> dalam kitab <i>al-I'tibār fī al-Nāsikh wa al-Mansūkh min al-Āsār</i> karya Al-Ḥāfiẓ Abū Bakr Muḥammad Ibnu Mūsā al-Ḥazimī al-Hamdani	54
<hr/>	
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	66
B. Saran-saran	68
C. Kata Penutup	69
DAFTAR PUSTAKA	
<i>CURRICULUM VITAE</i>	



 STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB III AL-ḤAFIZ ABU BAKR MUḤAMMAD IBNU MŪSA AL-ḤAZIMĪ
 DAN KITAB *AL-I'TIBĀR FĪ AL-NĀSIKH WA AL-MANSŪKH
 MIN AL-ĀSĀR*

A. Biografi Al-Ḥafiz Abū Bakr Muḥammad ibnu Mūsa al-Ḥazimī	24
1. Aktivitas Keilmuwan dan guru-gurunya	26
2. Komentari Ulama' dan Ahli Hadis Mengenai Al-Ḥazimī	30
B. Kitab <i>Al-I'tibār fī al-Nāsikh wa al-Mansūkh min al-Āsār</i>	31
1. Metode Penyusunan Kitab <i>Al-I'tibār fī al-Nāsikh wa al-Mansūkh min al-Āsār</i>	32
2. Sistematika Penulisan Kitab <i>Al-I'tibār fī al-Nāsikh wa al-Mansūkh min al-Āsār</i>	34
3. Metode Pembahasan Kitab <i>Al-I'tibār fī al-Nāsikh wa al-Mansūkh min al-Āsār</i>	42
4. Kelebihan dan Kekurangannya	47
BAB IV KAJIAN KRITIS <i>AL-NĀSIKH WA AL-MANSŪKH</i> DALAM KITAB <i>AL-I'TIBĀR FĪ AL-NĀSIKH WA AL-MANSŪKH MIN AL-ĀSĀR</i>		
A. Analisa terhadap Konsep <i>Al-Nāsikh wa Al-Mansūkh al-Ḥadīs</i> dalam kitab <i>Al-I'tibār fī al-Nāsikh wa al-Mansūkh min al-Āsār</i>	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Literatur hadis dalam Islam adalah yang mencakup semua ucapan, perbuatan dan keputusan Nabi Muhammad SAW., persetujuan Nabi yang tidak diucapkan terhadap perilaku orang-orang di zamannya, dan gambaran terhadap pribadi Nabi. Inilah definisi ortodok resmi yang diberikan oleh para teolog Muslim di sepanjang zaman. Mula-mula, hadis dihafalkan dan secara lisan disampaikan

Dari generasi ke generasi sampai setelah abad pertama hijriyah, hadis ditulis dalam kitab-kitab himpunan hadis. Himpunan-himpunan ini bersama revisi-revisi dan ulasan-ulasannya membentuk literatur hadis. Hadis, yang merupakan sumber kedua dalam hukum Islam, menggambarkan segenap perilaku Nabi yang di dalam bahasa Arab disebut dengan *sunnah*.

Kodifikasi hadis secara resmi mulai dikenal pada masa pemerintahan Umar Ibnu Abdul Aziz (99-101 H), sedangkan penulisan atau pengumpulan hadis yang bersifat pribadi telah ada sejak zaman Nabi SAW., seperti yang dilakukan oleh Abdullah Ibnu Amru, dan penulisan hadis baru dipandang memadai pada abad ketiga sampai keempat hijriyah. Berdasarkan kenyataan sejarah, al-Sunnah atau al-Hadis hanya dapat diketahui melalui jalur sanad sebagai mata rantai yang menjembatani antara terwujudnya hadis Nabi SAW. yang muncul pada masa risalah sampai dapat dibukukannya hadis oleh para Imam hadis pada kitab

mereka masing-masing. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa munculnya sanad yang terdiri dari sederetan rawi itu lebih disebabkan karena lamanya jarak waktu antara lahirnya hadis dengan sempurnanya penulisan dan pembukuannya. Dengan lahirnya sanad, maka lahirlah berbagai ilmu hadis seperti *ilmu rijal al-ḥadīs*.¹

Adapun realitas sejumlah ḥadis Nabi menunjukkan yang satu dengan yang lainnya tampak saling bertentangan atau kontradiksi- istilah dalam ilmu hadis disebut *ikhtilāf al-ḥadīs* yang menimbulkan implikasi yang sangat serius terutama dalam konteks hukum, moral; sebab mengambil hadis yang salah berarti telah menyimpang dari kehendak Rasulullah SAW. Selain itu problem ini memberikan peluang terjadinya perbedaan dan kesalahan oleh orang fasik.

Untuk menjawab persoalan-persoalan ini para ulama berusaha agar dapat memahami hadis-hadis kontradiksi hingga hilang kesan akan adanya kontradiksi tersebut. Usaha-usaha para ulama hadis tersebut tertuang dalam berbagai teori. Teori pertama adalah *al-jam'* (teori kompromi dan akomodasi). Teori ini didasarkan atas asumsi bahwa tidak mungkin segala yang berasal dari Nabi, baik pernyataannya maupun perbuatannya, saling kontradiksi. Dengan teori ini beberapa ḥadis yang tampak kontradiksi dicarikan penyelesaiannya dengan cara menentukan keumuman dan kekhususannya. Akan tetapi dalam kenyataannya, tidak semua ḥadis yang tampak kontradiksi itu dapat diselesaikan dengan teori *al-jam'* ini. Di antara teori lain yang cukup dikenal dan banyak diaplikasikan

¹ *Ilmu Rijal al-Ḥadīs* adalah ilmu yang secara spesifik mengelupas keberadaan para *rijal hadis* atau para *transmitter* hadis.. Lihat Suryadi, *Metodologi Ilmu Rijal Hadis* (Yogyakarta: Madani Pustaka Hikmah, cet. Januari 2003), hlm. 2.

oleh pakar hadis adalah teori *al-nāsikh* (hadis yang menghapus) dan *al-mansūkh* (hadis yang dihapus) serta teori *tarjih*.²

Menurut Dadi Nurhaedi, teori *al-nāsikh* dalam kajian hadis bukanlah suatu teori yang secara khusus lahir dalam bidang ini. Teori *al-nāsikh* pada dasarnya muncul dan digunakan oleh para ulama untuk memahami dan menetapkan hukum (*istimbat* hukum) dari teks-teks al-Qur'an dan al-Hadis.³ Oleh karenanya, diskursus tentang studi *al-nāsikh wa al-mansūkh* tidak hanya ada dalam literatur studi hadis, tetapi juga dalam studi dan literatur *usul fiqh* dan *ulūm al-Qur'ān*. Ulama yang dianggap sebagai pelopor dan diakui memiliki kemahiran tentang hadis yang *al-nāsikh wa al-mansūkh* adalah Imam Al-Syafi'i.⁴

Aplikasi teori *al-nāsikh wa al-mansūkh*⁵ dalam kajian hadis dibangun atas dasar bahwa perbedaan kandungan atau petunjuk hadis disebabkan oleh adanya proses perkembangan kebijakan Nabi ke arah yang lebih baik. Kebijakan Nabi

² Memahami hadis tidak mudah, khususnya jika terdapat hadis-hadis yang tampaknya saling bertentangan. Terhadap problem ini, para ulama menggunakan metode *nasikh-mansukh*, *takhrij*, dan *tawaqquf*. Lihat Mahmūd al-Talḥan, *Taisīr Muṣṭalah Al Ḥadīs* (Beirut: Dār Al Fikr, t.tt), hlm. 46-47.

³ Dadi Nurhaedi, "Teori Nasikh dalam Kajian Hadis", *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Al Ḥadīs* (Yogyakarta: Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin IAIN Sunana Kalijaga, 1 Juli, 2000), hlm. 90-91.

⁴ Imam Syafi'i adalah ulama yang pertama kali memformulasikan teori naskh. Dikarenakan teori ini belum pernah muncul pada masa Nabi, tapi muncul ketika umat Islam telah berakulturasi dengan budaya lain, maka ada sebuah *prejudice* bahwa konsep *naskh* itu adalah pengaruh dari pranata sosial dan hukum Romawi. Afdawaiza mengutip dari Noldeke mengatakan bahwa gagasan *naskh* diilhami dari agama Kristen yang memegang konsep pembatalan hukum-hukum Mūsa (Taurat). Dalam Bibel, secara tidak langsung mengandung ide pembatalan yang mencakup isi atau teksnya. Lihat Afdawaiza, "Redefinisi Konsep Naskh (Studi atas Pemikiran Abdullah Ahmad Al-Na'im)" *Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Al-Ḥadīs* (Yogyakarta: Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin Sunan Kalijaga, vol.2, no.1, juli 2002), hlm.5.

⁵ Ada tiga istilah yang digunakan berkaitan dengan istilah ini, yaitu :

- 1) *Nasakh* adalah istilah yang digunakan ilmu *nāsikh- mansūkh*.
- 2) *Al-Nāsikh* adalah istilah yang digunakan bagi hukum-hukum yang menghapus.
- 3) *Al-Mansūkh* adalah istilah yang digunakan bagi hukum yang menghapus.

Lihat Muḥammad Jamil Zamin, *Bagaimana Memahami Al-Qur'an*, terj. Salafuddin (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1995), hlm. 46.

yang tercermin dalam hadis-hadisnya dan muncul belakangan atau lebih akhir dari persoalan yang sama, dianggap sebagai revisi atas kebijakan sebelumnya. Hadis-hadis dalam konteks ini disebut sebagai *al-nāsikh*. Sedangkan hadis-hadis yang muncul kemudian disebut *al-mansūkh*. Jadi asumsi didasarkan atas pertimbangan sejarah dan waktu kemunculan hadis.

Al-Nāsikh wa al-mansūkh merupakan hal yang harus diketahui oleh mereka yang menekuni tentang hukum-hukum syari'at. Sebab tidak mungkin bagi seorang pengkaji untuk menggali hukum-hukum dari dalil-dalil tanpa mengetahui dalil-dalil yang *al-nāsikh* dan *al-mansūkh*. Dalam hal ini, Al-Ḥazimī dalam kitabnya *al-I'tibār fī al-Nāsikh wa al-Mansūkh min al-Āsār* (kitab yang akan diteliti oleh penulis) mengatakan bahwa cabang ilmu ini merupakan kesempurnaan *ijtihad*, sebab rukun utama *ijtihad* adalah mengetahui dalil *naqli*. Salah satu fungsi dalam pengutipan (dalil-dalil *naqli*) adalah dengan mengetahui mana yang *al-nāsikh* dan mana yang *al-mansūkh*. Sebab memahami hadis secara literal memang mudah akan tetapi secara detail sangatlah sulit. Hal ini dikarenakan adanya misteri-misteri yang terkandung di dalam teks-teks itu yang mengakibatkan tidak mudah untuk menggali kandungan hukumnya. Salah satu cara mengetahui kejelasannya adalah dengan mengetahui mana hadis yang awal (*al-mansūkh*) dan yang mana hadis yang akhir (*al-nāsikh*) dari dua hadis yang tampak bertentangan.⁶

Karena urgensinya ilmu ini, para sahabat, *tabi'īn* dan ulama sesudahnya memberikan perhatian yang serius dengan menyusun dan

⁶ Imam al-Ḥafīz al-Nasabah Abū Bakr Muḥammad Ibnu Mūsa al-Ḥazimī al-Hamdānī, *Al-I'tibār fī al-Nāsikh wa al-Mansūkh min al-Āsār*, hlm.3-4.

mensistematisasikannya dalam karya-karya dalam bidang ini. Seperti halnya Qatadah ibn Diamanah al-Sadusi (61-118) dalam kitab *al-Nāsikh wa al-Mansūkh* yang merupakan karya terklasik abad kedua hijriyah. Kitab *Nāsikh al-Ḥadīs wa Mansukhuhu* karya Al-Ḥāfiẓ Abū Bakr Aḥmad Ibnu Muḥammad al-*Asram* (-264) yang merupakan kitab karya di sela-sela abad kedua dan ketiga hijriyah dan masih dalam bentuk manuskrip.

Karya yang paling lengkap adalah kitab *Nāsikh al-Ḥadīs wa Mansukhuhu* karya Abū Ḥafs Umar Aḥmad al-Bagdadi atau yang dikenal dengan Ibnu Syāhīn yang merupakan ulama hadis abad keempat hijriyah. Setelah itu, yang paling lengkap adalah kitab *al-I'tibār fi al-Nāsikh wa al-Mansūkh min al-Asār* karya Al-Ḥāfiẓ Abū Bakr Muḥammad ibnu Mūsa al-Ḥazimī al-Hamdani (548-584). Kitab ini menurut Muhammad Ajjaj al-Khaṭīb telah dicetak beberapa kali.

Muḥammad Ajjāj al-Khaṭīb mengatakan bahwa Al-Ḥazimī melalui kitabnya, *al-I'tibār fi al-Nāsikh wa al-Mansūkh min al-Asār*, telah memanfaatkan jerih payah ulama yang telah mendahuluinya, seperti Ibnu Syāhīn dan Qatādah, sehingga karyanya menghimpun pendapat-pendapat dan khabar dari mereka yang kemudian di *tarjih* dari salah satu pendapat atas pendapat yang lain.⁷

Hal-hal yang terungkap di atas merupakan faktor-faktor yang mendorong penulis untuk meneliti dan mengkaji mengenai persoalan seputar *al-nāsikh wa al-mansūkh* dalam hadis. Dalam konteks ini, penulis ingin mengkaji kitab *al-I'tibār fi al-Nāsikh wa al-Mansūkh min al-Asār* karya Al-Ḥāfiẓ Abū Bakr Muḥammad Ibnu Mūsa al-Ḥazimī al-Hamdani.

⁷ Muḥammad 'Ajjāj al-Khaṭīb, *Uṣūl al-Ḥadīs* (Beirut: Dār al-Fikr, 1981), hlm,289-290.

Adapun alasan penulis untuk mengkaji kitab *al-I'tibār fi al-Nāsikh wa al-Mansūkh min al-Āsār* karena kitab ini dianggap sebagai kitab yang membahas secara detail dan lengkap mengenai konsep *al-nāsikh wa al-mansūkh* dalam kajian ilmu hadis sehingga tentunya dengan meneliti dan menganalisa kitab ini akan diperoleh pemahaman secara komprehensif mengenai konsep *al-nāsikh wa al-mansūkh* dalam ilmu hadis. Di samping itu juga tentang penyusun dari kitab ini yakni Al-Ḥāfiẓ Abū Bakr Muḥammad Ibnu Mūsā al-Ḥazimī al-Hamdani yang dikenal sebagai ulama hadis yang *siqah* dan menguasai beberapa keilmuan Islam seperti tafsir, hadis, fiqh dan lain-lainnya.

Dari persoalan dan latar belakang di atas, kiranya merupakan pendorong dan hal yang menarik untuk dilakukan kajian penelitian tentang studi kitab tersebut. Selain itu, kajian ini diharapkan dapat menggairahkan kajian-kajian penelitian studi kitab hadis umumnya dan studi tentang *al-nāsikh wa al-mansūkh* khususnya.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian dalam latar belakang masalah tersebut, dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi Al-Ḥāfiẓ Abū Bakr Muḥammad Ibnu Mūsā al-Ḥazimī al-Hamdani tentang konsep *al-nāsikh wa al-mansūkh al-ḥadīs* dalam kitab *al-I'tibār fi al-Nāsikh wa al-Mansūkh min al-Āsār*.
2. Bagaimana aplikasi konsep *al-nāsikh wa al-mansūkh al-ḥadīs* dalam kitab *al-I'tibār fi al-Nāsikh wa al-Mansūkh min al-Āsār* karya Al-Ḥāfiẓ Abū Bakr Muḥammad Ibnu Mūsā al-Ḥazimī al-Hamdani.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Mengetahui pemaparan sistematika penulisan kitab dan metode yang diambil oleh Al-Ḥāfiẓ Abū Bakr Muḥammad Ibnu Mūsā al-Ḥazimī dalam kitab *al-I'tibār fi al-Nāsikh wa al-Mansūkh min al-Āsār*, sehingga diperoleh pemahaman yang detail dan komprehensif mengenai konsep *al-nāsikh wa al-mansūkh* hadis dalam kitab *al-I'tibār fi al-Nāsikh wa al-Mansūkh min al-Āsār*.
2. Mengetahui aplikasi konsep *al-Nāsikh wa al-Mansūkh* hadis dalam kitab *al-I'tibār fi al-Nāsikh wa al-Mansūkh min al-Āsār* karya Al-Ḥāfiẓ Abū Bakr Muḥammad Ibnu Mūsā al-Ḥazimī al-Hamdani.

Selanjutnya hasil penelitian ini pada akhirnya diharapkan akan mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut:

1. Mengenal lebih jauh pemikiran Al-Ḥāfiẓ Abū Bakr Muḥammad Ibnu Mūsā al-Ḥazimī mengenai konsep *al-nāsikh wa al-mansūkh* hadis dalam kitab *al-I'tibār fi al-Nāsikh wa al-Mansūkh min al-Āsār*.
2. Memberikan wawasan kepada para peneliti dan pembaca tentang konsep dan aplikasi *al-nāsikh wa al-mansūkh* dalam hadis.
3. Sebagai salah satu model bagi para pengkaji dan peneliti literatur kitab-kitab hadis.
4. Sebagai sumbangan pemikiran penulis dalam mengembangkan hadis pada umumnya.

D. Tinjauan Pustaka

Usaha-usaha yang dilakukan oleh para ulama untuk mencari jawaban atau penyelesaian terhadap hadis-hadis yang tampak saling bertentangan telah banyak dilakukan. Dalam hal ini khususnya yang dilakukan oleh para ulama fiqih, *usul fiqih* dan hadis. Salah satunya adalah Imam Syafi'i dalam kitab *Al-Risālah* dalam satu babnya menulis tentang *al-nāsikh wa al-mansūkh* untuk menjawab masalah hukum yang bertentangan, baik dalam al-Qur'an ataupun hadis-hadis yang kontradiktif. Begitu pula yang dilakukan oleh Ibnu Qutaibah dalam *Ta'wīl Mukhtalif al-Ḥadīs* yang membahas tentang masalah-masalah hadis yang tampaknya bertentangan, dan kitab-kitab sejenisnya yang telah dikarang oleh ulama fiqih dan hadis. Begitupula dengan masalah *al-nāsikh wa al-mansūkh al-ḥadis* atau sunnah, para pemikir Muslim telah membahasnya secara panjang lebar. Hal ini dapat dilihat dalam kitab *Mukhtasār al-Nāsikh wa al-Mansūkh fi Ḥadīs Rasūlillah SAW.* karya Izz al-Dīn Ḥusain yang telah memaparkan pemikirannya tentang *naskh* dalam hadis.⁸

Kitab *al-Nāsikh wa al-Mansūkh* karya Ibnu Syāhin, seorang tokoh hadis Bagdad yang hidup pada akhir abad III H, yang memaparkan konsep *al-nāsikh wa al-mansūkh* atas hadis yang tampaknya bertentangan berikut contoh-contohnya. Kitab ini lebih jauh telah diteliti dan dianalisis oleh saudara Feri Adnin dalam skripsinya yang berjudul *Pemikiran Ibnu Syāhin tentang Nāsikh-Mansūkh dalam ḥadīs (Tela'ah atas Kitab Nāsikh wa al-Mansūkh min al-Ḥadīs)*. Di dalam skripsi tersebut pembahasannya difokuskan pada studi tokoh Ibnu Syahin yakni

⁸ Izz al-Din Husain, *Mukhtasār al-Nāsikh wa al-Mansūkh fi Ḥadīs Rasūlillah SAW* (T.t.p: t.p, t.t), hlm.12.

bagaimana pokok pemikiran Ibnu Syāhin tentang *al-nāsikh wa al-mansūkh* dan konsistensi pemikirannya dalam penerapan hukum terhadap hadis-hadis yang berlawanan⁹.

Ibnu al-Asir al-Jāzari dalam kitabnya, *Jami' al-Uṣūl Min Ahādīs al-Rasūl*, telah menjelaskan beberapa permasalahan *naskh* dalam hadis, seperti syarat-syaratnya, metode dan cara mengetahui redaksi hadis yang kontradiktif.¹⁰

Abd al-Muta'al Muḥammad al-Jabari dalam kitab *al-Nāsikh wa al-Mansūkh baina al-Isbāt wa al-Nafi* yang secara umum menjelaskan tentang bagaimana konsep *al-nāsikh wa al-mansūkh* al-Qur'an dan al-Hadis masih terus menjadi perdebatan, baik di antara ulama *mutaqadimīn* maupun ulama *mutakhirīn*.¹¹

Dadi Nurhaedi menulis artikel dalam jurnal dengan judul "Teori Naskh dalam Kajian". Dalam tulisannya, ia memaparkan permasalahan *naskh* dalam studi hadis yang meliputi asal usul teori *naskh* dan kritik atas teori *naskh* yang dalam kajian studi hadis telah umum dipraktekkan.¹²

Buku-buku di atas akan sangat mendukung dalam penelitian dan penelusuran seputar konsep *al-nāsikh wa al-mansūkh* secara umum dan pola *al-nāsikh wa al-mansūkh* dalam hadis secara khusus. Adapun kitab yang akan diteliti dan dibahas oleh penulis yakni kitab *al-I'tibār fi al-Nāsikh wa al-Mansūkh*

⁹ Feri Adnin, "Pemikiran Ibnu Syahin tentang *Nāsikh-Mansūkh* dalam ḥadīḥ; Telaah atas Kitab *Nāsikh wa al-Mansūkh min al-Ḥadīs*". (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 2004), hlm.7.

¹⁰ Ibnu 'Asiral Jazari, *Jami' al-Uṣūl min Ahādīs al-Rasūl* (Beirut: Dār Iḥyā al-Turāṡ al-A'rabi, 1984), hlm.1.

¹¹ Abdul Muta'al Muḥammad al-Jabari, *Al-Nāsikh wa al-Mansūkh baina al-Isbāt wa al-Nafi* (Al-Azhar: Dār Taufiq, 1986), hlm.7.

¹² Dadi Nurhaedi, "Teori Naskh dalam Kajian Hadis", *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan al-Ḥadīs*, 1, Juli 2000, hlm.89-100.

min al-Āsār karya Al-Ḥāfiẓ Abū Bakr Muḥammad Ibnu Mūsa al-Ḥazimī al-Hamdānī, sepengetahuan penulis belum ada yang meneliti ataupun membahasnya. Atas dasar inilah, penulis ingin mengkaji bagaimana Al-Ḥāfiẓ Abū Bakr Muḥammad Ibnu Mūsa al-Ḥazimī al-Hamdānī dalam menerapkan hadis yang dianggap *al-nāsikh wa al-mansūkh* sehingga karyanya dianggap sebagai karya monumental yang paling lengkap membahas tentang konsep *al-nāsikh wa al-mansūkh* hadis setelah Ibnu Syāhin.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini sepenuhnya merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu penelitian yang sumber datanya adalah buku-buku perpustakaan dan literatur lainnya.¹³

Dalam pembahasan skripsi ini, penelitian bersifat *deskriptif-analitik* yakni data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dianalisis¹⁴ dan pengolahannya menggunakan non-statistik. Dalam hal ini dibagi menjadi beberapa tingkatan.

1. Teknik pengumpulan data

Dalam pengumpulan data, yang dilakukan adalah pelacakan data dari sumber primer yakni kitab *al-I'tibār fī al-Nāsikh wa al-Mansūkh min al-Āsār* serta sumber-sumber sekunder yang menunjang dan berkaitan dengan permasalahan yang dikaji seperti kitab-kitab yang berhubungan dengan masalah kajian penelitian ini.

¹³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid I* (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hlm.3.

¹⁴ Winarno Surakhmat, *Dasar dan Teknik penelitian* (Bandung: Tarsito, 1972), hlm.132.

2. Teknik pengolahan data

Tahap pengolahan data dibagi menjadi dua tahap, yaitu deskripsi dan analisis isi. Sementara dalam pengolahannya, penulis menggunakan corak berfikir:

a. Induktif-deduktif

Data-data yang dikumpulkan dalam rangka memperoleh gambaran utuh tentang konsep *al-nāsikh wa al-mansūkh* hadis dalam kitab *al-I'tibār fī al-Nāsikh wa al-Mansūkh min al-Āsār* karya Al-Ḥāfiẓ Abū Bakr Muḥammad Ibnu Mūsā al-Ḥazimī al-Hamdani .

Induktif yaitu data-data yang dikumpulkan kemudian diambil kesimpulan yang bersifat umum.

Deduktif adalah merupakan kebalikan dari induktif, yaitu pengertian umum yang dipersempit dalam penerapan yang lebih khusus¹⁵.

Selanjutnya dari kesimpulan yang bersifat umum tersebut, dibuat penerapan yang lebih khusus, untuk memperoleh gambaran utuh mengenai konsep *al-nāsikh wa al-mansūkh* hadis dalam kitab *al-I'tibār fī al-Nāsikh wa al-Mansūkh min al-Āsār* dalam memahami hadis-hadis Nabi yang tampaknya saling kontradiktif.

b. Evaluatif

Dalam rangka menganalisis dan mengkritisi kitab *al-I'tibār fī al-Nāsikh wa al-Mansūkh min al-Āsār*, penulis mencoba menampilkan

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hlm.24.

bagaimana konsistensi pandangan Al-Ḥāfiẓ Abū Bakr Muḥammad Ibnu Mūsā al-Ḥazimī mengenai konsep *al-nāsikh wa al-mansūkh al-hadis* dalam kitabnya serta dalam pengambilan hukum (*Istimbat*).

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan alur pembahasan dalam skripsi ini, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Pada bab pertama dibahas pendahuluan untuk menjelaskan beberapa hal yang mendasar yang terkait penulisan skripsi ini. Di antaranya adalah latar belakang masalah atas urgensi penelitian ini. Permasalahan yang muncul dirangkum dalam sebuah rumusan masalah. Dikemukakan pula mengenai tujuan dan kegunaan penelitian ini, selanjutnya dalam telaah pustaka diketahui posisi penelitian ini, kemudian dijelaskan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Bab ini ditutup dengan sistematika pembahasan yang menguraikan alur pembahasan skripsi ini.

Bab kedua menjabarkan tentang seputar konsep *al-nāsikh wa al-mansūkh* dalam hadis. Pada bab ini dibahas pengertian *al-nāsikh wa al-mansūkh* dan ruang lingkup pembahasannya yang di antaranya meliputi pengertian dan macam-macam *al-nāsikh wa al-mansūkh* serta kegunaan mengetahui *al-nāsikh wa al-mansūkh* hadis.

Bab ketiga mengenai Al-Ḥāfiẓ Abū Bakr Muḥammad Ibnu Mūsā al-Ḥazimī dan kitab *al-I'tibār fi al-Nāsikh wa al-Mansūkh min al-Āsār*. Pembahasan ini dilakukan dalam dua bagian. *Pertama*, biografi penyusun termasuk aktivitas

keilmuwan, guru-guru, murid-muridnya, komentar Ulama' dan ahli Ḥadis terhadap Al-Ḥazimi dan *kedua*, mengenai kitab *al-I'tibār fi al-Nāsikh wa al-Mansūkh min al-Āsār*. Pembahasan mengenai kitab ini mencakup sistematika, metode, pendekatan, kelebihan dan kekurangan dari kitab *al-I'tibār fi al-Nāsikh wa al-Mansūkh min al-Āsār*.

Bab Keempat membahas tentang kajian kritis *al-nāsikh wa al-mansūkh* dalam kitab *al-I'tibār fi al-Nāsikh wa al-Mansūkh min al-Āsār*. Bab ini membahas analisa terhadap konsep *al-nāsikh wa al-mansūkh al-ḥadis* dalam kitab *al-I'tibār fi al-Nāsikh wa al-Mansūkh min al-Āsār* dan aplikasi konsep *al-nāsikh wa al-mansūkh* dalam kitab *al-I'tibār fi al-Nāsikh wa al-Mansūkh min al-Āsār* karya Al-Ḥafiz Abū Bakr Muḥammad Ibnu Mūsa al-Ḥazimī.

Bab Kelima berisi kesimpulan dan saran-saran. Bab ini merupakan penutup dari keseluruhan rangkaian penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan bab-bab yang telah lalu, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Al-Hazimī melalui kitabnya, *al-'Itibār fī al-Nāsikh wa al-Mansūkh min al-Āsār*, menegaskan bahwa *naskh* berarti penghapusan suatu hukum syara' oleh (dengan) dalil syara' yang secara kronologis turun lebih dahulu, kemudian ketika antara keduanya terdapat pesan hukum yang bertentangan yang tidak bisa dikompromikan. Sedangkan untuk mengenali hadis yang *al-nasikh wa al-mansukh*, Al-Hazimī melalui kitabnya *al-'Itibār fī al-Nāsikh wa al-Mansūkh min al-Āsār* menerangkan beberapa syarat yang diperlukan dalam penerapan teori *naskh*:
 - a. Hukum yang *dinaskh* atau yang *dimansūkh* adalah hukum syara'.
 - b. Dalil penghapusan hukum tersebut adalah *khīṭāb syar'i* yang datang lebih kemudian dari *khīṭāb* yang hukumnya *al-mansūkh*.
 - c. Kitab yang *al-mansūkh* hukumnya tidak terikat (dibatasi) dengan waktu tertentu, sebab kalau tidak demikian maka hukum akan berakhir dengan berakhirnya waktu tersebut dan dengan demikian tidak disebut *naskh*.

2. Setelah mencermati dan menelaah Kitab *al-'Itibār fī al-Nāsikh wa al-Mansūkh min al-Āsār* karya Al-Ḥazimī, maka penulis menyimpulkan bahwa Kitab *al-'Itibār fī al-Nāsikh wa al-Mansūkh min al-Āsār* disusun menurut klasifikasi subjek *fiqhiyyah*, dan subjek tersebut dibagi ke dalam beberapa bab dan sebagian dari bab tersebut dipecah menjadi beberapa fasal, sedangkan aplikasi konsep *al-Nāsikh wa al-Mansūkh* hadis dalam kitab *al-'Itibār fī al-Nāsikh wa al-Mansūkh min al-Āsār* karya Al-Ḥafīz Abū Bakr Muḥammad Ibnu Mūsā al-Ḥazimī al-Hamdānī dapat dilihat dengan beberapa catatan sebagai berikut:
 - a. Metode yang digunakan dalam penulisan kitab ini berbeda dengan kitab lain, yaitu perpaduan antara metode lama dengan metode baru. Kemudian dengan metode tersebut dikemas dalam bentuk tulisan dengan validasi *sanad* yang *ṣahīh*, akurat serta menampilkan tema-tema bahasan dengan materi khusus hadis-hadis *al-nāsikh wa al-mansūkh* secara bab *fiqhiyyah*.
 - b. Analisis/ pembahasan hadis dari segi *asbābul wurūd*, sehingga dapat diketahui hubungan antara hadis yang terdahulu (*al-mansūkh*) dan yang datang kemudian (*al-nāsikh*).
 - c. Kandungan hukum dan argumentasi *fuqahā'* serta *tarjīh* di antara mereka, yang dikenal dengan *istimbat* hukum.
 - d. Menggunakan interdisipliner ilmu, seperti fiqih, *usul fiqih*, hadis-ilmu hadis, dan lain-lain, sehingga hasil karyanya tidak diakui sebagai hasil pemikiran pribadi tetapi merupakan sebuah *ikhtisār*.

Dengan rendah hati Al-Ḥazimī mengaku hanya menghimpun dalam uraian indah.

B. Saran-saran

Setelah melalui perjalanan panjang melakukan kajian *al-nāsikh wa al-mansūkh* hadis dalam kitab *al-‘Itibār fī al-Nāsikh wa al-Mansūkh min al-Āsār* karya Al-Ḥazimī, kiranya penulis merasa perlu mengemukakan beberapa saran sebagai lanjutan tulisan penulis atas hal-hal tersebut diatas:

- a. Perlunya ditindak lanjuti penelaah yang khusus mendalam kajian *al-nāsikh wa al-mansūkh al-ḥadīs*, baik dalam kaitannya dengan metode, pola maupun bentuk *al-nāsikh wa al-mansūkh* itu sendiri. Bagi para pengkaji, hendaklah dapat berhati-hati dalam menela’ah hadis yang kontradiktif ataupun yang dianggap *al-nāsikh* dan *al-mansūkh* dengan mempertimbangkan aspek-aspek yang berhubungan dengan syarat-syarat *al-nāsikh* dan *al-mansūkh al-ḥadīs*.
- b. Kitab *al-‘Itibār fī al-Nāsikh wa al-Mansūkh min al-Āsār* karya Al-Ḥazimī hendaknya dapat dimunculkan sebagai wacana kajian *al-nāsikh wa al-mansūkh* hadis alternatif, karena metodenya yang dipandu antara metode *tahlīlī* dan *maudu’ī* dengan cara melengkapi.
- c. Penulis juga menyarankan kepada para ulama’, kyai dan semua intelektual muslim untuk tidak bosan-bosannya membuat sebuah karya tulis dalam bidang apa saja atau bidang yang mereka tekuni sebagai bukti atau kenangan bahwa mereka pernah hidup di bumi,

sehingga karya mereka dapat dinikmati oleh generasi sesudahnya. Mereka diharapkan tidak cukup dengan perantara lisan saja dalam mentransfer ilmunya, namun juga melalui tulisan yang menurut penulis lebih akan tahan lama dan dapat dinikmati oleh orang banyak dari pada hanya menggunakan perantara lisan yang hanya mampu dinikmati oleh orang yang mendengarkan saja pada waktu itu.

C. Kata Penutup

Al-Hamdulillah penulis bersyukur kepada Allah SWT. karena pada akhirnya mampu menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa penulis sampaikan ucapan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada berbagai pihak, atas bantuan dan arahan yang penulis dapatkan selama perjalanan penulisan skripsi ini.

Pada akhirnya, penulis telah berupaya dengan sungguh-sungguh atas skripsi ini, akan tetapi penulis menyadari keterbatasan dalam penyampaian maupun pemaparannya. Oleh karena itu, segala kritik dan saran untuk perbaikan skripsi ini akan senantiasa diterima dengan tangan terbuka.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri maupun bagi pembacanya. Amin.

Yogyakarta, 23 Maret 2005

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Al-Azīm, Muḥammad Al-Zarqanī, *Manāhil al-'Irfan fi 'Ulūm al-Qur'ān* Mesir: Isa al-Babi al-Halabi, t.t.II.
- Abdullah, Ibnu Mustafa. *Kasyfū al-Dunūn al-Asama al-Kutub wa al-Funūn*. Jilid II. Beirut: Dār al-Ulūm al-Ḥadīṣ. t.t
- Abī Naṣr, Taj Al-Din 'Abd Wahāb al-Subki. *Tabaqāt al-Syafi'i al-Kubrā*. Dār al-Fikr: 'Isa al-Babi wa al-Syirkah, tt.
- Abī, Bakr al-Ḥafīz Muḥammad ibnu Mūsa al-Ḥazīmi al-Hamdani . *Al-'Itibār fi al-Nāsikh wa al-Mansūkh Min al-Asār*. Mesir: Idārah al-Ṭaba'ah al-Munirah. t.t
- Ajjāj, Muḥammad al-Khatīb. *Uṣūl al-Ḥadīs wa al-Mustalahuhu*. Beirut: Dār al-Fikr. 1989
- Al-Asqalanī, Ibnu Hajar. *Fath al-Bari bi Syarh al-Bukhārī*. Beirut: Dar al-Fikr.t,t
- Al-Bagdadī, Khatīb. *Tarikh al-Bagdadī*. T.t.p: Al-Sa'adah, 1349.
- Ali, Attabik dan Ahmad Zuhdi Mukḥdor. *Kamus Krapyak "Al-Asri" Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak. 1996.
- Ali, Nizar. *Memahami Ḥadīs Nabi*. Yogyakarta: YPI (al-Rahmah), Cet.I, 2001
- Al-Maula, Jad Muḥammad Ahmad Bik. *Dairah al-Ma'ārif wa al-Islāmiyah*. T.t.p: Wizarah al-Ma'arif.t.t
- Al-Muta'al, Abd Muḥammad al-Jabari, *Al-Nāsikh wa al-Mansūkh Baina al-Isbat wa al-Nafi*. Al-Azhar: Dār al-Taufiq, cet.I, 1986
- Al-Nasr, Abd Taufiq Al-Aṣar, *Dustūr al-Ummah wa 'Ulūm al-Sunnah*.t.n,tp
- Al-Nawawi, Abi Zakariya Yahya. *Syarh Ṣaḥīh Muslim li al-Nawawī*. Beirut: Dār al-Qalam. t,t
- Al-Nawawī, Al-Imam. *Ṣaḥīh Muslim bi Syarh al-Imam al-Nawawī*. Beirut: Dār al-Fikr, t.t
- Al-Qattan, Manna. *Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an*. Terj. Ahmad Muzakir. Jakarta: Pustaka Antar Nusa, 2000

- Al-Salih, Subhi. *Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an*. Terj. Tim Pustaka Firdaus. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001
- Al-Sidiqi, Hasbi. *Sejarah dan Pengantar Ilmu*. Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Al-Suyutī, Al-Ḥafiz Jalal al-Din. *Tabaqāt al-Ḥuffaz*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘ilmiyah, cet 2,1993.
- Al-Suyutī, Jalal al-Din Abū Fadl Abdurrahman. *Taqrib al-Rawi fi Syarh Taqrib al-Nawawi*. Beirut: Dār al-Fikr, 1988
- Al-Ṭaḥān, Maḥmūd. *Tāṣir Muṣṭalah al-Ḥadīs*. Beirut: Dār al-Qur’ān al-Karīm, 1997.
- Al-Zahabi, Muḥammad Husain. *Al-Tafsir wa al-Mufaṣṣir*. T,t.p. 1976
- Al-Zarqanī, Muḥammad Abd al-Aẓīm. *Manāhil al-‘Irfān fi ‘Ulūm al-Qur’ān*. T.t.p: Isa al-Babi al-Halabi wa Syurakah, t.t
- Baidhowi, Ahmad. *Teori Nāsikh dalam Studi al-Qur’an*. Gagasan Rekonstruktif Al-Tabataba’i. Yogyakarta: Num Pustaka, 2003
- Bukhāri, Imam. *Ṣaḥīḥ Bukhāri*. Semarang: Toha Putra. 1958
- Dewan Redaksi, *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: Iktiar Buku Van Hove, cet.I, 1993
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 1991
- Hasyim, Aḥmad Umar. *Qawāid Uṣūl Fiqih*. Beirut: Dār al-Fikr.t.t
- Hazm, Ibnu. *Nāsikh wa al-Mansūkh fi al-Qur’ān al-Karīm*. Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyah. 1981
- [http://library.nic.in/Vol 35/ Bp 026.htm](http://library.nic.in/Vol%2035/Bp%2026.htm)
- [http://www.al-islam.Org/ghaadir/reliability.asp/ person=397 &md=1](http://www.al-islam.Org/ghaadir/reliability.asp/person=397&md=1)
- Husain, Izz al-Din. *Mukhtaṣār al-Nāsikh wa al-Mansūkh fi al-ḥadīs Rosūlullah*. Beirut: Dar al-Fikr. t.t
- Khadafy, Muḥammad Ibrahim. *Al-Nāsikh wa al-Mansūkh Min al-ḥadīs li Abi Hafs Al-Syahin*. T,t.p: Dār Wafa li al-Thaba’ah. Cet.I. 1995
- Ma’luf, Lois. *Al-Munjid fi al-Lughah wa al-‘Alam*. Beirut: Dār El-Machreq,Cet XXXIV,1994

- Muhammad, Ali Mau'ut dan Abdil Ahmad Abdul Maujud. 'Pengantar Penelitian" dalam Kitab *al-Nāsikh wa al-Mansūkh Karya Ibnu Syahin*. (Beirut: Dār al- Kutub al- Ilmiyah, 1992).
- Nurhedi, Dadi. "Teori Nāsikh dalam Kajian Ḥadīṣ". *Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan al-Ḥadīs*. 1 Juli, 2000
- Suyuti, Jalal al-Din Al-Rahman. *Al-Itqān fī Ulūm al-Qur'ān*. Beirut: Dār al-Fikr.t.t
- Syahin, Ibnu. *Al-Nāsikh wa al-Mansūkh Min al-Ḥadīs*. T.t.p.: Dār al-Wafa.t.t
- Yunus, Mahmud. *Ilmu Muṣṭalah al-Ḥadīs*. P. Padang: Maktabah Su'udiyah Putra.t.t
- Zahrah, Muhammad Abu. *Uṣūl al-Fiqh*. T.t.p: Dār al-Fikr al-Arabiyah. t.t
- Zahw, Muhammad Abu. *Al-Ḥadīs wa al-Muḥadīsūn*. T.t.p: al-Maktabah al-Taufiqiyah. t.t
- Zaid, Nasr Ḥamid Abu. *Tekstualitas al-Qur'an Kritik terhadap 'Ulūm al-Qur'ān*. Terj. Khoirun Nahdiyyin. Yogyakarta: LKiS, 2001



CURRICULUM VITAE

Nama lengkap : Muhammad Isbiq

Tempat, Tgl.Lahir : Pekalongan, 21 Maret 1981

Alamat Lengkap : Sapugarut, No.345. Buaran, Pekalongan.51171,Jawa Tengah.

Nama Orangtua:

1. Ayah : Ahmad Syattho Khariri.
2. Ibu : Zakiroh

Riwayat Pendidikan:

1. MIS Sapugarut, Buaran Pekalongan lulus 1993
2. MTsS Wonoyoso, Buaran Pekalongan lulus 1996
3. MAK Simbang Kulon, Buaran Pekalongan lulus 1999
4. Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta masuk 2000

Pengalaman Organisasi:

1. Pernah aktif di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Bahasa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2000-2001)
2. Pernah aktif di Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) UIN Sunan Kalijaga (2000-2001)
3. Pernah aktif di Lembaga Bahasa Nurul Ummah yakni Nurul Ummah English Course (NUEC) PP. Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta (2001-2004).
4. Pernah aktif di Lembaga Kesatuan Santri Indonesia Pekalongan

(KESIP) Yogyakarta (2002-2003)

5. Aktif di Lembaga Forum Komunikasi Mahasiswa Pekalongan (FORSMAP) Yogyakarta (2001-Sekarang)
6. Aktif di “lembaga dakwah” Lembaga Pengembangan dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) PP. Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta (2002-sekarang).

Demikian keterangan penulis buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 23 Maret 2005

Muhammad Isbiq



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA